BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Aluk* dan *Aluk Ma'lolo Tau* merupakan inti dari kehidupan masyarakat Toraja atau falsafah yang mengatur kehidupan manusia secara holistik. Tradisi ini berfungsi sebagai sistem nilai yang holistik, alam, dan Sang Pencipta. Melalui konsep *Tallu Lolona—Lolo Tau* (manusia), *Lolo Tananan* (tumbuhan), dan *Lolo Patuan* (hewan)—*Aluk Ma'lolo Tau* menanamkan prinsip harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan manusia.

Ritual adat seperti *rambu solo'* dan *rambu tuka'* tidak hanya memperkuat ikatan sosial masyarakat melalui kebersamaan dan gotong royong, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai penghormatan terhadap leluhur, doa kepada Sang Pencipta, dan kesadaran ekologis. Tradisi ini tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan nilai-nilai modern, termasuk ajaran Kekristenan, tanpa kehilangan esensinya.

Pendidikan Agama Kristen juga memainkan peran penting dalam pelestarian nilai-nilai ini, dengan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan generasi muda. Hal ini memastikan bahwa warisan budaya Toraja terus hidup sebagai panduan kehidupan yang relevan di masa depan. Secara keseluruhan, *Aluk Ma'lolo Tau* adalah warisan budaya yang tidak hanya

menjadi identitas masyarakat Toraja tetapi juga fondasi karakter yang kuat, berakar pada tradisi, dan mampu berdampingan dengan perubahan zaman.

B. Saran

Dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran kepada:

1. Kepada Pemuda di Lembang Leatung Matallo, Pemuda di Lembang Leatung Matallo diharapkan mau belajar tentang nilai-nilai *Aluk* dan *Aluk Ma'lolo Tau* agar dapat meneruskan tradisi leluhur. Mengikuti kegiatan adat seperti *rambu solo'* atau *rambu tuka'* adalah cara konkrit untuk memahami peran tradisi dalam kehidupan masyarakat sehingga karakter pemuda bisa terbentuk.
2. Kepada kampus IAKN Toraja, dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang moral di Institut Agama Kristen Negeri Toraja berbasis budaya, khususnya mata pelajaran pendidikan karakter dalam membimbing dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkarakter baik dan selalu melihat nilai-nilai budaya.
3. Pemerintah daerah, tokoh adat, dan institusi pendidikan perlu bekerja sama untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Aluk Ma'lolo Tau* dalam kurikulum lokal. Ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran budaya lokal, program ekstrakurikuler, atau kegiatan yang melibatkan generasi muda, sehingga mereka mengenal dan menghargai tradisi leluhur

mereka. Gereja dan komunitas adat perlu terus mendorong integrasi antara nilai tradisional dan ajaran Kekristenan. Contohnya, dengan mengadopsi unsur-unsur adat dalam kegiatan ibadah atau perayaan gerejawi, seperti ibadah syukur yang menggunakan simbol budaya Toraja.

Dalam melengkapi penjelasan atau pemahaman dalam tesis ini diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana tradisi ini memengaruhi aspek Pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Toraja. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan pelestarian yang lebih efektif dalam membangun moral pemuda di Lembang Leatung Matallo.